

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain dan rancangan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui yaitu untuk mengetahui Gambaran Aktivitas Fisik Lanjut Usia Demensia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werda Ciparay Bandung.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah lanjut usia demensia yang berada di BPSTW Ciparay yang memenuhi kriteria berusia lebih dari sama dengan 60 tahun, sehat berdasarkan anamnesa tidak memiliki gangguan jiwa dan tinggal dipanti lebih dari 3 bulan, hasil score MMSE kurang atau sama dengan 24 yaitu berjumlah 46 orang. Kemudian lanjut usia yang mengalami demensia tersebut yang akan diteliti Aktivitas Fisik dengan PASE (*Physical Activities Scale for Elderly*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2013) populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah lanjut usia di BPSTW Ciparay yang mengalami demensia sebanyak 63 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu juga menurut Nursalam (2013) sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah lansia demensia yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 46 orang.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Berusia lebih dari sama dengan 60 tahun.
- b. Sehat berdasarkan anamnesa.
- c. Mampu berkomunikasi verbal dengan baik.
- d. Lansia demensia dengan hasil score MMSE kurang atau sama dengan 24.
- e. Memahami tujuan penelitian dan prosedur penelitian.
- f. Menetap lebih dari tiga bulan di panti.
- g. Bersedia menyelesaikan tes aktivitas fisik dengan menandatangani *informed consent*.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan

untuk dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menderita penyakit kronis atau parah sehingga mengganggu kondisi fisik dan mentalnya.

Penyakit kronis adalah penyakit yang terjadi secara menahun atau status riwayat penyakit yang telah berlangsung lama pengobatan yang dilakukan pun membutuhkan waktu yang panjang. Ada berminggu minggu berbulan bulan bahkan ada yang diderita seumur hidup. Contohnya penyakit stroke yang mengganggu wicara.

- b. Subjek memiliki gangguan jiwa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto 2010).

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner data diri responden dan kuesioner yang mengacu pada kuesioner MMSE (*Mini Mental State Examination*) sebagai *screening* awal menentukan jumlah lansia yang demensia kemudian menggunakan instrumen dan kuesioner aktivitas fisik lanjut usia modifikasi Nur Nafidah yaitu *Physical Activities Scale for the Elderly* (PASE).

Physical Activities Scale for Elderly (PASE) merupakan kuesioner untuk menilai aktivitas fisik lanjut usia. PASE terdiri dari tiga macam aktivitas, yaitu *leisure time activity* (aktivitas waktu luang) yang terdiri dari 6 pertanyaan, *house hold activity* (aktivitas rumah tangga) yang terdiri dari 3 pertanyaan dan *work related activity* (aktivitas relawan) yang terdiri dari 1 pertanyaan. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala Likert, dimana jawaban responden menggunakan rentang skala 0 sampai 3 yaitu, Tidak pernah (0), jarang (1), kadang-kadang (1) dan sering (3). Aktivitas fisik lanjut usia dikategorikan menjadi 1, yaitu aktivitas fisik baik dan aktivitas fisik kurang. Aktivitas fisik dikategorikan baik jika ≥ 15 dan aktivitas fisik dikategorikan buruk jika < 15 .

3.5 Teknik Pengembangan Instrumen

Pelaksanaan uji coba dan uji validitas dan reabilitas yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang memuaskan, maka sebelum melakukan uji validitas terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji coba kepada sampel yang sama dengan sampel yang akan diteliti. Uji validitas dan reabilitas terdapat beberapa karakteristik yang tidak sama di antaranya adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya, uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Azwar, 2011).

Dilakukan uji validitas dengan Peneliti Nafidah (2016) menggunakan 8 item didapatkan suatu hasil $t = 0,365$ dan semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai t hitung lebih besar dari $0,361$. Jadi kesimpulan pertanyaan kuesioner total keseluruhan pertanyaan tentang aktivitas fisik lanjut usia sebanyak 8 pertanyaan.

b. Uji Reabilitas

Setelah mengukur validitas, peneliti perlu mengukur reabilitas data apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan pada tingkat kepercayaan dan dapat diandalkan (Arikunto, 2006). Hal ini berarti sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan software computer dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika $\text{Alpha Cronbach} > 0,60$ (Hidayat, 2007).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas pada variabel aktivitas fisik lanjut usia menghasilkan nilai $\alpha = 0,723$. Nilai $\text{Alpha Cronbach} > 0,60$. Jadi instrumen ini dianggap reliabel, dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan variabel-variabel yang bersangkutan serta mengembangkan instrument (alat ukur). Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Aktivitas Fisik pada Lansia	Aktivitas fisik pada lansia adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi, pergerakan anggota tubuh lanjut usia yang meliputi ketahanan, kelenturan dan kekuatan otot.	PASE (<i>Physical Activities Scale for Elderly</i>) yang di Modifikasi Nafidah Tahun 2014.	Total Nilai 24 < 15 Mean = Aktivitas Fisik Kurang ≥ 15 Mean = Aktivitas Fisik Baik.	Ordinal

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah – langkah untuk melakukan prosedur penatalaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain :

- a. Menentukan judul penelitian. Setelah ditentukan masalah yang akan diteliti yaitu tentang aktivitas fisik pada lansia demensia maka peneliti membuat kesepakatan dengan dosen pembimbing tentang judul masalah yang akan diteliti.

- b. Setelah mendapatkan kesepakatan mengenai judul penelitian, peneliti kemudian membuat surat permohonan perizinan penelitian kepada prodi DIII Keperawatan UPI untuk pihak – pihak yang terkait dalam penelitian meminta permohonan izin pengambilan data kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan kantor Balai Perlindungan Sosial Tresna Wredha Ciparay.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, subjek dilakukan tes *screening* MMSE (*Mini Mental Status Examination*) untuk menjaring calon peserta yang demensia dengan nilai batas yang digunakan 24. Pengukuran MMSE meliputi: kemampuan orientasi ruang dan waktu, registrasi, atensi dan kalkulasi, daya ingat, serta kemampuan bahasa dengan skor total 30 (Zidny, 2010). Setelah terjaring lansia yang menderita demensia kemudian subjek ditanya kesediaannya untuk menjadi peserta penelitian secara sukarela dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Setelah itu subjek diberikan penjelasan secara lengkap mengenai maksud, tujuan, prosedur, kegunaan, tempat dilakukannya penelitian, waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian, faktor-faktor yang akan mempengaruhi penelitian, hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama atau sebelum penelitian serta penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan kemampuan kognitif dan komponen kebugaran jasmani. Pada penelitian ini, dalam melakukan tes *screening* MMSE dan mengisi kuesioner PASE dibantu oleh asisten peneliti.

Setelah *screening* awal dilakukan maka dilakukan kembali penelitian dengan membagikan Kuesioner PASE (*Physical Activities Scale for Elderly*) kepada seluruh lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi. PASE terdiri dari tiga macam aktivitas, yaitu *leisure time activity* (aktivitas waktu luang) yang terdiri dari 6 pertanyaan, *house hold activity* (aktivitas rumah tangga)

yang terdiri dari 3 pertanyaan dan *work related activity* (aktivitas relawan) yang terdiri dari 1 pertanyaan. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala Likert, dimana jawaban responden menggunakan rentang skala 0 sampai 3 yaitu, Tidak pernah (0), jarang (1), kadang-kadang (1) dan sering (3). Aktivitas fisik lanjut usia dikategorikan menjadi 1, yaitu aktivitas fisik baik dan aktivitas fisik kurang. Aktivitas fisik dikategorikan baik jika ≥ 15 dan aktivitas fisik dikategorikan buruk jika < 15 .

3. Pengolahan dan Analisa Data
 - a. Pengolahan data hasil tes
 - b. Menganalisa data
 - c. Membuat kesimpulan

3.8 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan pedoman kuesioner yang dijawab oleh responden. Data primer yang dibutuhkan yaitu demensia pada lansia dan aktivitas fisik pada lansia. Alat ukur ini mengacu pada kuesioner PASE. Waktu yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan kurang lebih 5 -10 menit.

Pertama, peneliti akan memohon bantuan petugas yang bekerja untuk menjadi asisten penelitian. Kemudian memilah sampel berdasarkan kriteria inklusi, lalu meneliti sampel satu persatu dengan menanyakan terlebih dahulu kesediaanya menjadi responden penelitian. Setelah itu peneliti mulai dengan kuesioner MMSE dengan cara wawancara terhadap responden. Selanjutnya data kuesioner MMSE diperiksa dan dilihat hasil skornya apakah responden termasuk lansia demensia atau bukan. Jika ya responden tersebut mendapatkan alat ukur penelitian PASE dan pulpen. Diberi waktu 5 – 10 menit untuk menyelesaikan test atau wawancara tersebut.

Kemudian jika sudah selesai dilihat apakah waktu responden mengerjakan dilihat skor aktivitasnya baik atau kurang baik. Lalu hasilnya dicatat oleh peneliti untuk pengolahan data.

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Proses – proses dalam pengumpulan data penelitian melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Menyelesaikan kelengkapan administrasi seperti surat izin penelitian dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Jawa Barat, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan Pimpinan BPSTW Ciparay Bandung untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
3. Melakukan pendataan kepada calon responden dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian secara tepat yang dapat dipahami lansia.
4. Memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani oleh calon responden apabila bersedia menjadi subjek penelitian.
5. Memberikan pertanyaan sesuai dengan lembar kuesioner.
6. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya kepada peneliti apabila ada yang kurang jelas dengan pertanyaan peneliti.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumusan tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini akan digunakan microsoft excel dalam melakukan pengolahan data. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data dibagi menjadi 6 tahap, yaitu :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data atau formulir kuisisioner yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Pada penelitian ini editing akan dilakukan secara langsung atau pada tahap

pengumpulan data baik kuesioner MMSE atau test PASE, agar mengefisienkan waktu peneliti dalam pengolahan data.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Pada penelitian ini kode numerik yang berlaku berdasarkan interpretasi kuesioner MMSE dan tes PASE.

3. *Pilah*

Pilah merupakan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data). Misalnya: menurut daerah sampel, menurut tanggal dan sebagainya. Dalam penelitian ini sortir akan dilakukan berdasarkan waktu dilakukannya penelitian.

4. *Entry data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa dengan membuat tabel kontingensi. *Entry data* dalam penelitian ini akan dibuat tabel di Microsoft Excel.

5. *Cleaning data*

Cleaning data merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan mungkin terjadi pada saat meng-*entry* data ke komputer. *Cleaning data* akan selalu peneliti lakukan setiap memasukan data agar tidak ada kesalahan data yang dimasukan peneliti.

6. *Mengeluarkan Informasi*

Disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Setiadi, 2007). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran fungsi kognitif pada lanjut usia demensia yang berada di BPSTW Ciparay Kabupaten Bandung.

3.11 Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran distribusi responden dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan jumlah dan ukuran presentase masing-masing kelompok yang dibuat dalam Microsoft Excel.

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden untuk menolak penelitian yang diajukan pernyataan persetujuan (*informed consent*) mengikuti penelitian seperti terlampir. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti meminta izin kepada perawat BPSTW Ciparay. Kemudian mendatangi calon responden dan memperkenalkan diri lalu memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, menjelaskan partisipasi responden, serta kerahasiaan data yang diperoleh. Setelah diberikan penjelasan peneliti kemudian memastikan bahwa responden benar – benar mengerti tentang penelitian yang akan dilakukan termasuk dengan keuntungan menjadi subjek penelitian. Responden akan diberi lembar persetujuan dan diminta untuk menandatangani.

Jika responden tidak bersedia menjadi subjek penelitian maka responden berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Kerahasiaan data dari responden akan dijaga oleh peneliti. Lembar kuesioner yang telah diisi akan disimpan di tempat yang hanya diketahui oleh peneliti dan pihak yang berkepentingan membaca kuesioner tersebut. Peneliti juga akan segera menghapus data – data responden yang telah dianalisis.

Terdapat Beberapa prinsip-prinsip dalam etika penelitian yang diterapkan pada proses pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Persetujuan (*informed consent*)

Peneliti memberi lembar persetujuan yang akan diberikan kepada responden sebelum mengisi lembar butir soal, agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian.

Jika responden tidak bersedia untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya dengan tidak memasukan responden dalam penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Dalam kuesioner ini peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden melainkan hanya inisialnya saja.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.